

Pelestarian Hutan Mangrove Pada Desa Wisata Green Talao Park Untuk Mencapai Pariwisata Berkelanjutan

**Fernando Fasandra^{1*}, Fadlul Rahman², Naufal Hibatullah³,
Siska Mitria Nova⁴, Meria Eliza⁵**

Program Studi Pariwisata, Fakultas Seni Rupa & Desain,
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Timur,
Kota Padang Panjang, Sumatera Barat
Ffasandra92@gmail.com; fadlul.rekinan@gmail.com; naufaaalh@gmail.com;
siskamitrianova45@gmail.com; meriaelizaisipp19@gmail.com

ABSTRAK

Meluasnya pemanfaatan hutan mangrove sebagai usaha tambak udang perlu mendapatkan perhatian dikarenakan hutan mangrove berfungsi untuk menjaga kualitas air muara dan pesisir pantai, habitat bagi berbagai jenis ikan, udang, kepiting dan burung pantai. Pengalihan fungsi lahan mangrove terjadi karena masyarakat pemilik lahan tidak merasakan manfaat ekonomi dari hutan mangrove. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Desa Wisata Green Talao Park bertujuan untuk memanfaatkan wisata edukasi berbasis konservasi untuk mencapai pariwisata berkelanjutan sebagai alternatif kegiatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian secara umum dilakukan dengan metode: koordinasi dengan Pokdarwis, survey lokasi, persiapan bibit mangrove, koordinasi sebelum penanaman, penanaman bibit mangrove, aksi bersih pantai. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya lahan hutan mangrove, mahasiswa yang terlibat mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dengan menerapkan teori tentang pariwisata berkelanjutan, pembuatan paket wisata edukasi berbasis konservasi hutan mangrove oleh pengelola Desa Wisata Green Talao Park.

Kata Kunci: Reforesting; Mangrove; Sustainable Tourism

Abstract

The widespread use of mangrove forests as a shrimp farming business needs attention because mangrove forests serve to maintain the quality of estuarine and coastal water, habitat for various types of fish, shrimp, crabs and shorebirds. The transfer of mangrove land functions occurs because the landowner community does not feel the economic benefits of mangrove forests. Community service activities carried out at Green Talao Park Tourism Village aim to utilize conservation-based educational tourism to achieve sustainable tourism as an alternative economic activity for the surrounding community. Service activities are generally carried out by methods: coordination with Pokdarwis, location survey, preparation of mangrove seedlings, coordination before planting, planting mangrove seedlings, beach clean action. The result of this service activity is an increase in mangrove forest land, the students involved get a pleasant experience by applying the theory of sustainable tourism, making educational tour packages based on mangrove forest conservation by the manager of Green Talao Park Tourism Village.

Keywords: Reforestation; Mangrove; Sustainable Tourism

PENDAHULUAN

Pohon mangrove merupakan salah satu sumber daya hayati yang berfungsi untuk menjaga kualitas air muara dan pesisir pantai, habitat bagi berbagai jenis ikan, udang, kepiting dan burung pantai (Septinar et al., 2023). Mangrove adalah salah satu vegetasi khas daerah pesisir pantai yang berkembang di daerah pasang surut, pantai berlumpur, teluk, dan pantai terlindung lainnya. Mangrove merupakan pelindung utama daerah pesisir dari serangan pasang surut yang kuat (Lio & Stanis, 2018). Badan Restorasi Mangrove dan Gambut (BRGM) menyatakan luas hutan mangrove di Indonesia mencapai 4.120.263 hektare. Namun, 700.000 hektare di antaranya telah mengalami kerusakan (CNN, 2022). Hal ini terjadi mayoritas pada kawasan Area Penggunaan Lain (APL) untuk usaha

tambak udang disekitar pesisir. Efek jangka panjang kerusakan mangrove pada area pesisir berupa penurunan kualitas air muara, hilangnya habitat ikan, udang dan kepiting di area pesisir, hingga terjadinya abrasi dipesisir pantai.

Masyarakat sebagai pemilik ataupun yang paling dekat posisinya dengan hutan mangrove perlu diberikan pemahaman tentang peran penting ekosistem hutan mangrove. Sehingga seluruh lapisan masyarakat disekitar pesisir ikut berpartisipasi. Salah satu kegiatan masyarakat dalam memanfaatkan hutan mangrove sebagai destinasi wisata yaitu Desa Wisata Green Talao Park, terletak pada kecamatan Ulakan Tapakis, kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Lokasi yang terletak antara Bandara Internasional Minangkabau dan Kota

Pariaman, serta berada pada jalur alternatif menuju Kota Pariaman menjadikan Desa Wisata Green Talao Park menjadi sangat strategis. Memiliki kawasan hutan mangrove sepanjang 1,8 Km yang dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Ditengah-tengah hutan mangrove dibuat jalur pejalan kaki, sehingga pengunjung dapat merasakan pengalaman yang berbeda saat berkunjung ke kawasan pesisir Desa Wisata Green Talao Park. Potensi ini perlu lebih dikembangkan lagi untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitar desa wisata. Salah satunya dengan memperluas kawasan hutan mangrove yang sudah menjadi identitas bagi Desa Wisata Green Talao Park.

1. Permasalahan Mitra

Kawasan hutan mangrove sepanjang pesisir Kabupaten Padangpariaman semakin banyak beralih fungsi menjadi tambak udang (Walhi Sumbar, 2023). Kepala Departemen Advokasi dan Lingkungan Walhi Sumbar, Tommy Adam mengatakan, dari data yang dihimpun Walhi Sumbar ada sekitar 30 ribu hektar tanaman mangrove yang sudah tidak berfungsi. Disebabkan lokasi telah dialih fungsikan menjadi aktivitas ekonomi. Bahkan, akibat alih fungsi mangrove beberapa wilayah pesisir kehilangan daratan hingga mencapai 20

meter. Saat dilakukan observasi dan wawancara tahap awal dengan pendiri Desa Wisata Green Talao Park, hal ini disebabkan masyarakat pemilik lahan mangrove tergiur dengan menyewakan lahannya, bahkan menjual lahannya yang dianggap belum memberikan keuntungan secara ekonomi saat itu.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa, masyarakat sekitar kawasan hutan mangrove perlu diberikan contoh pemanfaatan hutan mangrove sebagai atraksi wisata dengan konsep pariwisata berkelanjutan, menggunakan metode konservasi hutan mangrove sebagai ekowisata dan edukasi. Dengan memanfaatkan kegiatan wisata sebagai sumber ekonomi, namun tetap memperhatikan kelestarian hutan mangrove sangat cocok dengan visi dan misi Desa Wisata Green Talao Park. Dengan adanya alternatif ini, diharapkan masyarakat berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan hutan mangrove dengan tidak melakukan alih fungsi lahan sebagai tambak udang. Agar masyarakat dapat menerapkannya secara konsisten, perlu diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelestarian hutan mangrove sebagai upaya mencapai pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Green Talao Park.

2. Kajian Pustaka

Pariwisata berkelanjutan, yaitu sebuah konsep yang mencakup pengalaman pariwisata yang menyeluruh, termasuk kepedulian terhadap isu-isu ekonomi, sosial, dan lingkungan serta perhatian untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat (UNWTO). Konsep pariwisata berkelanjutan mengadopsi *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan hasil dari konferensi di Rio de Janeiro yang dilakukan oleh PBB pada tahun 2012 berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan (Ginting et al., 2020; Hakim et al., 2024; Sutiarmo, 2018).

Konferensi yang diadakan oleh PBB ini menghasilkan 17 tujuan global untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) diantaranya yang berkaitan dengan pariwisata yaitu 1) tanpa kemiskinan; 2) tanpa kelaparan; 3) kesehatan yang baik dan kesejahteraan; 4) pendidikan berkualitas; 5) kesetaraan gender; 6) air bersih dan sanitas; 7) energi bersih dan terjangkau; 8) pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak; 9) industri, inovasi dan infrastruktur; 10) mengurangi kesenjangan; 11) keberlanjutan kota dan komunitas; 12) konsumsi dan produksi bertanggung jawab; 13) aksi terhadap iklim; 14) kehidupan bawah laut; 15) kehidupan di darat; 16) institusi

peradilan yang kuat dan kedamaian; 17) menjalin kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan (Hakim et al., 2024; Alfajri, 2020). Beberapa *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diimplementasikan dalam pariwisata berkelanjutan terdapat pada misi: 1) tanpa kemiskinan; 5) kesetaraan gender; 6) air bersih dan sanitas; 13) aksi terhadap iklim; 14) kehidupan bawah laut; 15) kehidupan di darat.

Pemerintah Indonesia menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan bertujuan agar pertumbuhan pariwisata berjalan seiring dengan menjaga ekosistem alam, keterlibatan masyarakat lokal, serta kebudayaan (Hertati, 2020; Margaretha, 2024). Keseriusan pemerintah Indonesia dalam menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan dapat dilihat dari Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 9 tahun 2021 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan. Kegiatan konservasi ekosistem menjadi sub kriteria penting pada kebijakan pemerintah ini. Kegiatan wisata yang dipadukan dengan tema konservasi menjadi indikator penting dalam mencapai pariwisata berkelanjutan (Permenpar No. 9 Tahun 2021).

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk dukungan terhadap kebijakan pemerintah, serta mewujudkan misi Desa Wisata Green

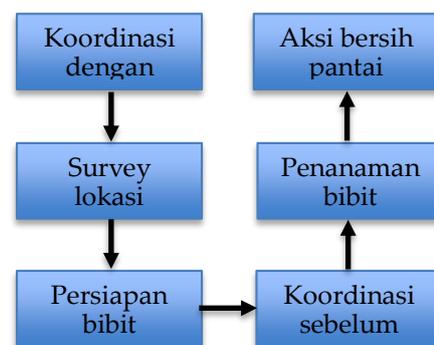
Talao Park dalam membuat konsep wisata yang mengkolaborasikan antara kegiatan konservasi mangrove dan wisata. Dari penelitian (Podungge et al., 2020) masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan ekosistem mangrove. Mereka yang tinggal di sekitar destinasi dapat dipastikan mengetahui lebih dalam tentang kondisi alam dan budaya. Hal tersebut menjadi penting karena masyarakat lokal akan terkena dampak langsung dari pariwisata (Wibowo & Belia, 2023). Berdasarkan penelitian (Khairunnisa, 2020) tentang wisata edukasi berbasis konservasi perlu adanya kegiatan yang memberikan pengalaman belajar dengan tema pelestarian lingkungan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kegiatan wisata edukasi berbasis konservasi dapat diimplementasikan dalam bentuk paket wisata *jungle school*, fotografi, pusat penelitian dan pembelajaran.

Prasetyo & Nararais (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa destinasi wisata edukasi dapat membantu meningkatkan literasi lingkungan dan menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam konservasi. Sutanto (2017) menyebutkan bahwa aspek lingkungan dari konsep pariwisata berkelanjutan dapat diterapkan pada ekosistem pesisir pantai dengan munculnya relawan-

relawan yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan, peneliti dibidang lingkungan dan ekosistem pesisir, serta sebagai pusat pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar untuk memperkenalkan upaya pelestarian sejak dini.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada bulan September 2023 yang diikuti oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Green Talao Park dan mahasiswa program studi S-1 Pariwisata, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Secara umum metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1.

Metode Pelaksanaan Kegiatan
(Elviana et al., 2022)

Sebagai tahap awal, kegiatan pengabdian ini perlu melakukan koordinasi dengan Pokdarwis sebagai organisasi yang mengelola kawasan Desa Wisata Green Talao Park. Tahap berikutnya tim pelaksana kegiatan

pengabdian melakukan survey lokasi yang akan dilakukan penanaman bibit bersama dengan Pokdarwis. Berikutnya bibit mangrove dipersiapkan bersama dengan masyarakat, mahasiswa, dan tim pelaksana kegiatan. Selanjutnya, tim pelaksana kegiatan melakukan koordinasi dengan partisipan tentang pembagian tugas dan teknis penanaman bibit mangrove dan dilanjutkan dengan kegiatan penanaman bibit. Pada tahap terakhir, dilakukan aksi bersih pantai pada kawasan Desa Wisata Green Talao Park sebagai penerapan konsep pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya fokus konservasi, namun keberadaan sampah yang sulit terurai secara alami perlu diperhatikan demi menjaga keberlangsungan ekosistem pesisir pantai.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Desa Wisata Green Talao Park dengan partisipan sebanyak 70 orang yang terdiri dari mahasiswa program studi S-1 Pariwisata, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Pokdarwis Desa Wisata Green Talao Park, dan masyarakat sekitar pesisir pantai. Tahapan kegiatan berdasarkan waktu pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal kegiatan pengabdian

No.	Sub Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
	Koordinasi	
1.	dengan Pokdarwis	2 September 2023
2.	Survey Lokasi	4 September 2023

3.	Persiapan bibit mangrove Koordinasi	5 s/d 26 September 2023
4.	sebelum penanaman	27 September 2023
5.	Penanaman bibit mangrove	27 September 2023
6.	Aksi bersih pantai	27 September 2023

Koordinasi dengan Pokdarwis

Pada proses awal ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan koordinasi dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Green Talao Park selaku pengelola kawasan. Pada tahap ini, dilakukan inventarisasi mengenai perizinan kegiatan, rencana kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan. Tahap ini membutuhkan waktu sekitar 1 minggu untuk penyelesaiannya. Luaran dari tahap ini adalah tim pelaksana pengabdian dan Pokdarwis sepakat dengan waktu, proses kegiatan, alat, bahan, partisipan dan lokasi penanaman bibit.



Gambar 1.

Koordinasi dengan Mitra

(Foto: Tim Pengabdian Prodi Pariwisata, 2023)

Survey Lokasi

Pada tahap ini, survey lokasi pelaksanaan penanaman bibit mangrove dilakukan pada beberapa titik. Kegiatan ini membutuhkan waktu 1 hari. Berdasarkan tingkat urgensi, luas lokasi, dan jarak dengan bibir pantai disepakati 1 titik lokasi penanaman bibit mangrove. Luas lokasi yang akan ditanami bibit mangrove sekitar ± 700 m².



Gambar 2.

Survey lokasi dengan Pokdarwis
(Foto: Tim Pengabdian Prodi Pariwisata, 2023)

Persiapan bibit mangrove

Bibit mangrove akan dipersiapkan sekitar 2 minggu didalam media tanam sementara. Bibit mangrove dipersiapkan bersama dengan Pokdarwis, masyarakat dan mahasiswa sebanyak 1000 batang dengan tinggi rata-rata 30 cm. Bibit tersebut diambil dari pohon mangrove yang berasal dari kawasan hutan mangrove Desa Wisata Green Talao Park, sehingga memudahkan dalam tahap persiapan.



Gambar 3.

Persiapan Bibit Mangrove
(Foto: Tim Pengabdian Prodi Pariwisata, 2023)

Koordinasi sebelum penanaman

Tahap ini dilakukan membahas tentang pembagian tugas, cara penanaman bibit, jarak antar bibit, lokasi yang akan ditanam, waktu pelaksanaan, dan peralatan. Koordinasi dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian, pokdarwis, mahasiswa dan masyarakat. Dengan adanya koordinasi ini, diharapkan proses penanaman bibit mangrove selesai tepat waktu sesuai dengan rencana awal. Kegiatan ditargetkan selesai pada pukul 12.00 WIB, untuk menghindari pasang naik air laut yang akan mengakibatkan tertundanya kegiatan.



Gambar 4.

Koordinasi sebelum penanaman
(Foto: Tim Pengabdian Prodi Pariwisata, 2023)

Penanaman bibit mangrove

Pada tahap ini, semua partisipan berkejasama dalam melakukan pembibitan sesuai dengan pembahasan saat koordinasi sebelum kegiatan dilakukan. Jarak tanam antar bibit sekitar 1 meter dengan kedalaman lubang tanam sekitar 50 cm. Sebelum bibit ditanam, polibag harus dibuka terlebih dahulu. Setelah bibit mangrove ditanam, batang bibit akan diikat dengan kayu yang ditancapkan disebelah bibit. Hal ini dilakukan agar bibit mangrove tidak terbawa air laut ketika pasang surut.



Gambar 5.

Penanaman bibit mangrove

(Foto: Tim Pengabdian Prodi Pariwisata, 2023)

Aksi bersih pantai

Setelah penanaman bibit mangrove selesai, kegiatan dilanjutkan dengan aksi bersih pantai dengan mengumpulkan sampah-sampah plastik yang terdapat pada pantai di Desa Wisata Green Talao Park. Hal ini

dilakukan untuk meminimalisir dampak buruk sampah plastik pada ekosistem pantai dan meningkatkan kepedulian masyarakat akan kebersihan lokasi wisata. Karena Desa Wisata Green Talao Park menggunakan konsep *Green Tourism* yang mengutamakan kelestarian lingkungan sebagai daya tarik wisatanya, tentunya setiap stakeholder perlu ikut Irawanberpartisipasi dalam mewujudkan visi dan misi tersebut. Salah satunya dengan melakukan aksi bersih pantai pada kawasan Desa Wisata Green Talao Park, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.



Gambar 6.

Aksi bersih pantai

(Foto: Tim Pengabdian Prodi Pariwisata, 2023)

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan tema pelestarian hutan mangrove untuk mencapai pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Green Talao Park Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat diharapkan dapat menjadi kegiatan wisata edukasi bagi wisatawan yang datang. Dengan adanya wisata edukasi yang berbasis konservasi ini, generasi

berikutnya dapat belajar tentang pentingnya menjaga ekosistem pantai terutama hutan mangrove dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Masyarakat yang memiliki lahan hutan mangrove juga memiliki alternatif pemanfaatan lahan mangrove selain dijadikan tambak udang, salah satunya dengan pemanfaatan pariwisata sebagai sumber ekonomi masyarakat sekitar hutan mangrove.

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa kegiatan pelestarian hutan mangrove bisa menjadi salah satu paket wisata unggulan di Desa Wisata Green Talao Park. Paket wisata ini dapat ditawarkan kepada pelajar dari tingkat Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, Desa Wisata Green Talao Park juga dapat mengembangkan pusat penelitian dan pembelajaran ekosistem hutan mangrove sebagai lokasi pengembangan ilmu pengetahuan agar generasi berikutnya tahu akan pentingnya keberlanjutan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya lahan hutan mangrove yang akan menjadi ekosistem di pesisir pantai Desa Wisata Green Talao Park. Masyarakat juga lebih sadar akan pentingnya menjaga ekosistem hutan mangrove sebagai rumah bagi burung-burung laut, udang, kepiting dan ikan di pesisir pantai. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian juga mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dengan menerapkan teori tentang pariwisata berkelanjutan dalam bentuk konservasi hutan

mangrove. Program Studi S-1 Pariwisata, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang bersama dengan pengelola Desa Wisata Green Talao Park telah melaksanakan komitmen pemerintah dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diusung oleh PBB dalam bentuk kegiatan wisata edukasi berbasis konservasi untuk mencapai pariwisata berkelanjutan.

KEPUSTAKAAN

- CNN Indonesia. (2022, Juli 19). 700 Ribu Hektare Hutan Mangrove Rusak, Mayoritas di Area Tambak. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220719152602-20-823402/700-ribu-hektare-hutan-mangrove-rusak-mayoritas-di-area-tambak>.
- Elviana, S., Sunarni, S., & Amir, A. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DI PANTAI WENDU KABUPATEN MERAUKE. *DIPAMAS*. <http://ojs.poltesa.ac.id/index.php/DIPAMAS/article/view/429>
- Ginting, N., Lathersia, R., Putri, R. A., & ... (2020). Kajian Teoritis: Pariwisata Berkelanjutan berdasarkan Distinctiveness. *Talenta* <https://talentaconfseries.usu.ac.id/e/article/view/870>
- Hakim, A., Rahmani, N. A. B., & ... (2024). Peran Pemerintah Dalam Program Pariwisata Berkelanjutan Dalam Upaya Mewujudkan

- Sustainabel Development Goals (SDGs) di Kawasan Danau Toba. ... (*Jurnal Ekonomi Dan ...*)
<https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/1434>
- Hertati, D. (2020). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Analisis Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. *Global and Policy Journal of International ...*
<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jgp/article/view/2412>
- Irawan, E. (2023). Strategi Manajemen Pemasaran Destinasi Pariwisata Berkelanjutan: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*.
<https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpp-widyakarya/article/view/182>
- Khairunnisa, A. (2020). *Implementasi pariwisata berkelanjutan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi masyarakat perspektif Islam: Studi Di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon ...* etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/17742>
- Lio, F. X. S., & Stanis, S. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di kelurahan oesapa barat kota kupang. *Jurnal Kawistara*.
<https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/17150>
- Margaretha, R. (2024). Strategi Capacity Building dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan ...*
<https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/view/3588>
- Podungge, D., Bempah, I., & ... (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove (Studi Kasus Hutan Mangrove Desa Langge Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara). *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah ...*
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11811>
- Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*.
<http://ejournal.stipram.ac.id/index.php/kepariwisataan/article/view/209>
- Septinar, H., Putri, Y. P., Midia, K. R., & ... (2023). Upaya Pelestarian Hutan Mangrove Melalui Pembibitan Di Desa Sungsang IV Kabupaten Banyuasin. *Environmental ...*
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/esjo/article/view/11920>
- Sutanto, H. (2017). Dilema Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Tiga Gili Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Economics and Business*.
<http://ekonobis.unram.ac.id/index.php/ekonobis/article/view/4>
- Sutiarso, M. A. (2018). *Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata*. osf.io.
<https://osf.io/preprints/q43ny/>
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata

berkelanjutan. ... *Perhotelan Dan*
Pariwisata.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMPP/article/view/58108>